

# PERANCANGAN MUSEUM *INDUSTRIAL OF HERITAGE* DI PABRIK INDARUNG I PT. SEMEN PADANG

Muhammad Arif<sup>1)</sup>, Jonny Wongso<sup>2)</sup>, Rini Afrimayetti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: [muhammadariff414@gmail.com](mailto:muhammadariff414@gmail.com), [jonnywongso@bunghatta.ac.id](mailto:jonnywongso@bunghatta.ac.id),  
[riniafrimayetti@bunghatta.ac.id](mailto:riniafrimayetti@bunghatta.ac.id)

## ABSTRACT

*Indarung I is the first and largest industry in Southeast Asia, established in 1910. It became one of the pioneers of modernization in Minangkabau and holds great historical value. Therefore, the former Indarung I factory should be preserved for future generations to witness the significant historical value of the industry in the city of Padang. The factory has reached the age of 114 years and is designated as a national cultural heritage. However, the building's old age requires preservation efforts. This research aims to transform the industrial area into an object of the Industrial Museum of Heritage, using a qualitative method and an infill design approach based on the existing building's architectural style, to preserve the cultural heritage area.*

**Keywords :** *Indarung I, Museum, Industrial of Heritage, Cultural Heritage*

## PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak potensi tambang salah satunya batuan kapur yang terdapat di daerah Padang. Sebagai bahan dasar industri, batuan kapur menjadi bahan utama pengolahan semen pada pabrik PT. Semen Padang. Didirikannya Indarung I PT. Semen Padang yang memiliki sejarah modernisasi di dunia industri semen yang begitu besar<sup>[1]</sup>. Keadaan pabrik Indarung I yang usianya telah menginjak 112 tahun dan tidak lagi beroperasi dan sudah mengalami kemunduran baik dalam hal keadaan pabrik dan alat-alat produksi material semen yang sudah mulai keropos sebab termakan usia. Berdasarkan pengaruh serta sejarah yang tertuang dalam perjalanan produksi Semen Padang, pabrik Indarung I sekarang telah ditugaskan sebagai

Pelestarian Sosial Publik<sup>[2]</sup>. Hal tersebut juga diperkuat dengan hadirnya Pasal 9 UU No. 11 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa apabila di dalamnya terdapat benda cagar budaya, benda cagar budaya, dan/atau bangunan cagar budaya serta menyimpan informasi tentang aktivitas manusia di masa lalu<sup>[3]</sup>.

## METODE

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk perancangan Museum Industrial of Heritage di Pabrik Indarung I PT. Semen Padang dapat mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

### Studi Literatur:

Langkah awal adalah melakukan studi literatur untuk memahami sejarah dan perkembangan Pabrik Indarung I, serta mengumpulkan informasi tentang konsep dan desain museum industri dan warisan.

### Survei Lapangan:

Dilakukan survei lapangan di Pabrik Indarung I untuk mengumpulkan data tentang kondisi fisik, struktur bangunan, dan artefak bersejarah yang tersedia di lokasi.

### Wawancara:

Melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti manajemen Pabrik Indarung I, pekerja pabrik yang telah berpengalaman bertahun-tahun, dan ahli sejarah lokal untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai budaya pabrik.

### Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dari literatur, survei lapangan, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema utama, narasi sejarah, dan aspek-aspek penting lainnya yang dapat diintegrasikan dalam desain museum.

### Pemodelan Konseptual:

Berdasarkan hasil analisis data, tim perancang akan membuat model konseptual untuk museum, termasuk rencana tata letak ruangan, desain pameran, dan konsep interpretasi yang akan digunakan untuk menyampaikan cerita sejarah pabrik.

### Konsultasi dan Validasi:

Melakukan konsultasi dengan para ahli, pengelola museum, dan stakeholder terkait lainnya untuk memvalidasi konsep dan desain museum yang telah dibuat.

### Pengembangan Desain Detail:

Setelah mendapatkan masukan dari konsultasi dan validasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan desain detail museum, termasuk desain interior, pemilihan artefak dan eksibit, serta penyusunan materi interpretasi.

**Implementasi:**

Setelah desain final disetujui, museum dapat dibangun dan diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

**Evaluasi:**

Melakukan evaluasi terhadap museum setelah beroperasi untuk mengevaluasi keefektifan desain dan interpretasi yang telah diterapkan, serta mendapatkan umpan balik dari pengunjung untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, perancangan Museum Industrial of Heritage di Pabrik Indarung I PT. Semen Padang dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur, memastikan bahwa museum tersebut dapat menjadi wahana yang efektif dalam memperkenalkan dan mempertahankan warisan industri dan budaya di lokasi tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Lokasi**

Lokasi perencanaan berada di Indarung I Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat.



Gambar 1.0 Lokasi Site

Lokasi Site : Indarung 1 Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

**Batas Tapak**

- Utara :Kabupaten Solok
- Selatan : Kec. Lubuk Begalung
- Timur : Kec. Pauh
- Barat : Kec. Bungus Teluk Kabung

**KONSEP**

Konsep massa yang diterapkan pada perancangan museum menggunakan *Infile Desain* dari bentuk massa bangunan sekitar yang memakai gaya arsitektur *ARTDECO*

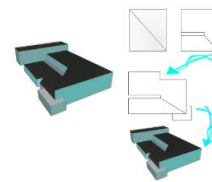


Gambar 2.0 Eksisting

Bangunan eksisting dengan gaya *Art deco* pada site menjadi dasar dalam pengambilan bentuk masa bangunan baru yang akan di infil ke kawasan Indarung I

**Massa**

Konsep massa bangunan yang diinfil diambil dari bentuk dasar persegi yang di transformasi sehingga tercipta bentuk desain yang sesuai dengan kebutuhan ruang



Gambar 3.0 Bentuk Massa

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui perancangan *Museum Industrial of Heritage* Indarung I dengan pendekatan transformasi bentuk *adaptive reuse*, dapat disimpulkan bahwa dari metode dari perancangan museum ini berupa pelestarian bangunan pabrik Indarung I Semen Padang yang tidak dapat dihilangkan atau diganti eksistensinya sehingga dapat direncanakan mejadi pusat dari kegiatan museum. Disamping itu, diharapkan dapat menjadi ruang interaksi bagi pengguna dan juga pengunjung, sekaligus dapat memecahkan permasalahan (*problem resolving*) dari Kawasan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]J.Mestika, zed., Hasril, Chaniago., & Khairul, *Indarung Tongak Sejarah Industri Semen Indonesia*. 2001.
- [2]A. Subagja, Guntur, Khusairi, *110 tahun Semen Padangg dan kisah-kisahnyanya dulu*. 2020.
- [3]Kementrian P. Dan Kebudayaan, “*Undang-Undang tentang Cagar Budaya*.” 2010.